
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) HIDAYATUL MUHSININ
DESA PAL IX TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Abdul Pandi

STIT Darul Ulum Kubu Raya, Jalan Soeharto RT20 RW 01 Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten

Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, Telp/Hp. 081256580060

Post el : pandiabdul38@gmail.com

Received 28 Septemer 2020; Received in revised form 30 October 2020; Accepted 12 November 2020

Abstrak

Peneliti tertarik meneliti ini agar dapat mengetahui:Kepemimpinan Kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan pokok masalah: Bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)Perencanaan MBS di SDI. Hidayatul Muhsinin adalah setiap kali membuat perencanaan terlebih dahulu mencari analisis SWOT, ada peluang ancaman, kesempatan serta mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari kondisi sekolah ini. 2) Pengorganisasian MBS di SDI. Hidayatul Muhsinin adalah disini kami menghimpun sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dimana setiap sekolah pasti terdapat organisasi sekolah, yang memiliki bagian-bagian tertentu serta memiliki tugas masing-masing untuk melaksanakan tugas tersebut untuk mencapai setiap tujuan yang telah disepakati bersama. 3)Pengarahan MBS di SDI. Hidayatul Muhsinin adalah kepala sekolah mengarahkan dan memotivasi sivitas akademi sekolah menuju tujuan pembelajaran, termasuk menciptakan iklim yang mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaan profesinya sebagai kepala sekolah di SDI. Hidayatul Muhsinin. 4)Pengawasan MBS di SDI. Hidayatul Muhsinin adalah kepala sekolah melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjamin kegiatan pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuannya, termasuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana. 5) hasil penyelenggaraan MBS di SDI. Hidayatul Muhsinin adalah penyelenggaraan Manajemen Berbasis sekolah di SDI. Hidayatul Muhsinin ini memang bagus, karena upaya kepala sekolah salah satunya adalah mengaktifkan atau mengatur semua fasilitas yang ada di sekolah ini.

Kata kunci: kepemimpinan: Kepala sekolah; Manajemen

Abstract

The researcher is interested to conduct this in order to know: Leadership of the principal in implementing school-based management at SDI. Hidayatul Muhsinin Academic Year 2019/2020. The research problem of this research was: How are the planning, organizing, directing, monitoring and the results of the implementation of School-Based Management at SDI. Hidayatul Muhsinin for the 2019/2020 academic year? The method used in this research was descriptive method with a qualitative approach. The main data sources in this research were principals and teachers obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this research indicated that 1) MBS planning at SDI. Hidayatul Muhsinin shows that before making plans, they seek a SWOT analysis first, there are threats, opportunities and know what the advantages and disadvantages of this school condition are. 2) MBS Organizing at SDI. Hidayatul Muhsinin; here we collected human resources and other resources because every school must have a school organization that has certain parts and has their respective duties to carry out these tasks to achieve each mutually agreed goal. 3) MBS briefing at SDI. Hidayatul Muhsinin was the principal giving direction and motivating school academy members towards learning goals, including creating a climate that supports them in carrying out their professional work as school principals at SDI. Hidayatul Muhsinin 4) Supervision of MBS at SDI. Hidayatul Muhsinin was the principal conducted supervision continuously and guarantees educational activities in schools to achieve their goals, including controlling activities to fit the plan 5) The result of implementing MBS at SDI. Hidayatul Muhsinin was that the implementation of school-based management at SDI. Hidayatul Muhsinin was good, because one of the efforts of the principal was to activate or manage all the facilities in this school.

Keywords: leadership: principal; Managemen

PENDAHULUAN

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah Islam, pada awalnya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, terutama kelompok masyarakat menengah atas. Permasalahannya adalah karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut belum mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat terkait dengan perkembangan putra-putrinya untuk persiapan hidup masa depannya.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah misalnya, juga mengalami permasalahan-

permasalahan internal, seperti dikatakan Fadjar (1998) problem madrasah meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja yang rendah, kualitas dan kuantitas guru yang kurang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan sarana fisik serta fasilitas yang tidak memadai. Tetapi dalam dua dekade terakhir ini, perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya perkembangan yang berarti. Beberapa lembaga pendidikan terdekat seperti, SDIT Al-Mumtaz dan SD. Muhammadiyah Pontianak menunjukkan sebagai lembaga

pendidikan unggul dan dipilih oleh masyarakat sebagai alternatif pilihan bagi pendidikan putra-putrinya.

Munculnya sekolah-sekolah unggul menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam sudah membuka diri dan akomodatif terhadap aspirasi dan tuntutan masyarakat, lebih jauh dari itu munculnya sekolah-sekolah itu adalah tidak lepas dari peran para praktisi pendidikan terutama kepala sekolah dalam mengkondisikan model pendidikan yang memenuhi aspirasi masyarakat tersebut. Beberapa penelitian seperti Arifin (1998) menunjukkan bahwa profesionalitas dan peran yang dimainkan kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kenyataan tersebut juga dapat dilihat dalam perspektif organisasi, bahwa karena lembaga pendidikan adalah termasuk salah satu unit organisasi, dan organisasi itu juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, maka unsur manusia menjadi unsur yang sangat penting. Menurut Gorton (1977), Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan

iklim kerjasama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber-sumber atau *resourcer* tersebut sehingga pendayagunaannya berjalan efektif dan efisien. Untuk dapat mewujudkan kerjasama, sesuai dengan apa yang di harapkan, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesional.

Dalam lingkungan sekolah, pelaksanaan mengajar guru tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mengarahkan dan membimbing setiap guru untuk bekerja dengan baik (Sukiyanto & Maulidah, 2020).. Sebagai pemimpin, kepala sekolah adalah orang pertama dan utama dalam mewujudkan kepemimpinan yang diharapkan itu. Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya dilihat dari produktivitas dan efektivitas tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya Kartono (1994), dengan demikian apabila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang berhasil. Sedangkan apabila produktivitasnya menurun dan kepemimpinannya dinilai tidak efektif dalam jangka waktu tertentu, maka ia disebut sebagai pemimpin yang gagal. Hal ini berarti, sekolah yang efektif adalah tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah yang sangat efektif pula.

Kaitannya dengan perspektif teoritis dan berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan yakni munculnya lembaga pendidikan Islam

SDI. Hidayatul Muhsinin bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ada di SDI. Hidayatul Muhsinin kepala sekolah yang periode sebelumnya tidak banyak tindakan yang dapat menunjukkan kualitas sebagai kepala sekolah yang tegas dan wibawa. Pada akhirnya sekolah yang dikelola kurang berkembang. Untuk itulah wajar kiranya bila dalam setiap dekade ada keinginan untuk menyempurnakan manajemen pendidikan karena manajemen yang sebelumnya sudah dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan analisa diatas, Maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan mengambil objek kajian atau Studi tentang peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga dengan metode dan pendekatan ini peneliti dapat menggambarkan bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Margono (2009) menyebutkan, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Untuk menjawab pertanyaan riset atau masalah dalam penelitian ini, metode deskriptif adalah metode yang paling sesuai digunakan karena Arikunto (2009) menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur”. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada. Dalam sumber lain Arikunto (2010) menyatakan, “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan analisis pada fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan dan disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya

dengan tujuan untuk menggambarkan sifat-sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan objektif.

Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Variabel adalah obyek penelitian bervariasi Arikunto, (1993). Hadari Nawawi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian Margono,(2004). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang ditentukan. Teknik pengumpul data dengan cara Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Nawawi, (1995).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Teknik observasi langsung adalah suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek tempat

berlangsungnya suatu peristiwa. Sehingga peneliti bersama dengan obyek yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interview) yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Lexy, J Moleong, (2000). Dalam penelitian ini, wawancara pertama kali akan ditujukan kepada kepala sekolah, kemudian selanjutnya akan ditujukan kepada para guru. Kelompok-kelompok inilah yang menjadi responden dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teori Arikunto dalam (Zuldafril & Lahir 2012) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insan seperti catatan-catatan, foto dan juga arsip. Di segi data, peneliti menghubungi koordinator sekolah agar dapat menggunkan segala bentuk dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX terletak di Kecamatan Sui Kakap, tepatnya di jalan Perdamaian Ujung Kota Baru Desa Pal IX berbatasan langsung dengan Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal sebagai kawasan yang kaya akan berbagai beraneka ragam pertanian, serta termasuk dalam kawasan Lembaga Pendidikan Hidayatul Muhsinin.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDI.
Hidayatul Muhsinin
Alamat Sekolah :
a. Jalan : Perdamaian (Ujung Kota Baru)
b. Desa : Pal IX
c. Kecamatan : Sungai Kakap
d. Kabupaten : Kubu Raya
e. Propinsi : Kalimantan Barat
Sekolah di buka tahun : 2010
Bentuk Sekolah : Biasa
Status Sekolah : Swasta
Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Tabel 1: Jumlah Siswa SDI Hidayatul Muhsinin

Jumlah Siswa	
Kelas	Jumlah
1	20
2	19
3	22
4	18
5	19
6	22
Total	120

Tabel 2: Daftar nama pendidik dan tenaga pendidik

NO	Nama Guru	TTL	Jabatan	Alamat	Ket
1	Aminullah Asy'ari, M.Pd	Pontianak, 18/08/1989	Kepala Sekolah	Jl.Perdamaian	
2	Amin,S.H.I	Tanjung Bunga, 17/02/1990	Waka Kurikulum	Jl.Purnama	
3	Nursuryani,S.Pd	Kubu, 2/08/1993	Guru Kelas 1	Jl.Hasanuddin	
4	Rohmah, S.Pd	Sui Bemban, 09/10/1991	Guru Kelas II	Prt. Lebban	
5	Fatwa, S.Pd	Sui. Asam, 07/09/1993	Guru Kelas III	Sui Bemban	
6	Solihin, S.Pd	Pontianak, 26/07/1995	Guru Kelas IV	Ari Karya Indah IV	

Tabel 3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru PNS	- Orang
Guru Tetap Yayasan	6- Orang
Guru Tidak Tetap Yayasan	- Orang
Tata Usaha	2- Orang
Jumlah	9 Orang

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan sejumlah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik komunikasi langsung dengan alat berupa pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul dari lapangan melalui wawancara selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan guna menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.?

2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.?
3. Bagaimana Pengarahan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.?
4. Bagaimana Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.?
5. Bagaimana hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX Tahun Pelajaran 2019/2020.?

Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa perencanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX dalam membuat perencanaan pertama yang dilakukan ialah melaksanakan raker (rapat kerja) pada awal tahun, agar semua kegiatan yang direncanakan berjalan baik sesuai dengan komponen yang diatur. Sehingga rancangan kerja yang direncanakan secara bersama-sama antara pengurus komite sekolah, pengurus MBS, kepala sekolahnya dan segenap anggota kelompok kerja yang bergabung

dalam MBS di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: “Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX setiap awal tahun membuat perencanaan namun yang utama mencari analisis SWOT, ada peluang ancaman, kesempatan untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari kondisi Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini. Terus dalam hal ini mengadakan raker (rapat kerja) pada awal tahun pelajaran.” (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy’ari, M.Pd 25 Oktober 2020)

2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ialah sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan bersama dan masing-masing pihak siap untuk menjalankan amanah yang diterima dengan penuh tanggung jawab.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: “Pengorganisasian di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX saya selalu menghimpun dan

mengordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk menyusun struktur dan pembagian kerja untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan bersama demi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ini.” (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy’ari, M.Pd 25 Oktober 2020)

3. Pengarahan Manajemen Berbasis Sekolah dari beberapa wawancara dapat dipahami bahwa pengarahannya kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX mengarahkan dan memotivasi akademisi sekolah menuju pendidikan yang lebih baik, termasuk menciptakan iklim kerja yang dapat mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaan profesinya sebagai kepala sekolah.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: “Kalau masalah mengarahkan dan memotivasi kepala sekolah melakukan setiap hari dan menyarankan atau memotivasi guru-guru yang ada di sekolah ini, agar terbentuk Manajemen Sekolah yang baik. Dimana berdampak kepada kemajuan pendidikan di tempat ini dan tujuan pendidikannya bisa tercapai. (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy’ari, M.Pd 25 Oktober 2020)

4. Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah

melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjamin kegiatan pendidikan di sekolah ini dalam mencapai sebuah tujuan, termasuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan di sekolah Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ialah pengawasan kepala sekolah sudah baik sehingga dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah terdapat perubahan kegiatan pendidikan di sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: “Kepala sekolah melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjamin kegiatan pendidikan di sekolah ini dapat mencapai tujuan yang ditentukan bersama, termasuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan awal yang disepakati bersama, sehingga diperlukan pengawasan oleh kepala sekolah untuk memberikan pendidikan yang efektif dan efisien. (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy’ari, M.Pd 25 Oktober 2020)

5. Hasil Penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX terbilang baik, karena upaya kepala sekolah mengaktifkan atau mengatur semua fasilitas yang ada di sekolah, misalnya yang kurang baik harus diperbaiki sehingga

tujuan yang di inginkan berjalan dengan baik. Setiap melakukan kegiatan selalu dievaluasi agar kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan selama melakukan kegiatan, Disitulah kita bisa mengetahui hasil dari penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan harapan bersama.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: Dengan hasil penyelenggaraan MBS di sekolah ini. Disini saya melakukan evaluasi. Dimana evaluasi ini dilakukan pada setiap kegiatan, sehingga dengan evaluasi itu kita bisa mengetahui mana kelebihan dan kekurangan kita selama ini, misalnya dalam kegiatan KBM kegiatan belajar mengajar misalnya kita evaluasi , evaluasi itu kitalakukan dalam tri wulan, selain evaluasi tri wulan kita juga ada evaluasi harian dimana kita memang melakukan evaluasi itu kita gunakan yang hanya bisa dilakukan oleh kepala sekolah selama ada disekolah, mungkin dilaksanakan oleh pimpinan yang lain atau tidak yang penting saya pribadi setiap hari saya mengadakan evaluasi kepada semua dewan guru yang kira-kiranya kalau jam pengajaran tidak mengajar yaa itu sebagai bahan evaluasi, nanti ketika tri wulan kita bahas bersama-sama, Ini kekurangan-kekurangan dari guru. Dan saya minta masukan kepada mereka selama saya jadi pemimpin selama 3 bulan ini apa

kekurangan-kekurangan dari saya, saya juga ingin masukan dari kawan-kawan. (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy'Ari,M.Pd 25 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Adapun temuan penelitian ini adalah Langkah-langkah operasional dan procedural yang kepala sekolah lakukan ialah dengan menjaga lingkungan, motivasi, dan memberikan arahan yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Oleh karena itu dengan langkah-langkah yang seperti ini maka kegiatan Manajemen berbasis sekolah akan berjalan dengan baik yang disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang lebih aktif dalam mengatur semua fasilitas yang ada di sekolah ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pembahasan ini akan dijabarkan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah adalah :

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, (1999) mengatakan bahwa perencanaan meliputi kegiatan yaitu sebagai berikut : menetapkan sasaran, merumuskan tujuan, menetapkan strategi, membuat strategi dan mengembangkan sub rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.

Menurut H.B Siswanto (2006) perencanaan adalah “ proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya”, merencanakan berarti mangupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human-resaures*), sumber daya alam (*natural-resources*), dan sumber daya lainnya (*other – resources*) untuk mencapai tujuan.

Jadi suatu perencanaan merupakan aktivitas integraktif yang berusaha untuk memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Dan perencanaan atau planning juga merupakan suatu proses pemilihan informasi dan pembuatan asumsi-asumsi mengenai keadaan dimasa mendatang terkait dengan kecendrungan-kecendrungan, ketentuan-ketentuan yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan untuk mencapai sasaran.

Hasil perencanaan barulah dapat diketahui apa bila pada masa yang akan datang, agar segala bentuk resiko yang akan ditanggung relative kecil. Hendaknya semua kegiatan tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilah” artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, dari berbagai alternative yang ada. Tanpa alternative, perencanaan pun tidak akan terlaksana.

Menurut H.B Siswanto, (2006), bahwa perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yaitu, serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan di ambil oleh perencana.
3. Masa yang akan datang tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap perencanaan.

Adapun Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX setiap kali membuat perencanaan terlebih dahulu mencari analisis SWOT, ada peluang ancaman,

kesempatan untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari kondisi Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melaksanakan raker (rapat kerja) setiap awal tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan raker Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX mengundang guru, pihak depag, baik kanwil maupun kota serta melibatkan masyarakat sekitar, sudah merupakan sebuah keharusan untuk memprogramkan segala kegiatan-kegiatan MBS tersebut yang ada di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX.

2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX

Berdasarkan hasil penelitian yang kedua ialah Penorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut H.B Siswanto (2006), organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Dari definisi tersebut dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen organisasi yang terpenting yaitu: adanya sekelompok orang, interaksi dan bekerja sama, serta tujuan bersama.

Jadi salah satu tujuan utama organisasi adalah adanya sekelompok orang yang

menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskandan masing-masing pihak yang siap menjalankan dengan penuh tanggung jawab. Menurut E. Mulyasa (2003), bahwa organisasi senantiasa menginginkan personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari kehari.

Adapun struktur organisasi pendidikan menurut Sufyarma, (2004), yaitu sebagai berikut;

- 1) Membangun hubungan kerja dengan lembaga-lembaga setempat untuk menyediakan pelayanan yang diperlukan oleh sistem sekolah.
- 2) Bekerja dengan Dewan Pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan rencana-rencana sekolah.
- 3) Menugasi unit-unit operasional yang sesuai dengan sistem sekolah.
- 4) Mengembangkan organisasi personil untuk melaksanakan tujuan-tujuan program sekolah.
- 5) Mengatur kelompok-kelompok profesional dan orang-orang yang bukan ahli guna partisipasi pendidikan dan kegiatan pendidikan.

Adapun Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX kami menghimpun sumber daya manusia dan lainnya untuk membangun organisasi yang baik demi ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Pengarahan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX

Adapun Pengarahan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX dilakukan oleh kepala sekolah. Pengarahan dan motivasi yang diberikan kepada sekolah kepada guru dan staf di sekolah dengan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama, termasuk menciptakan iklim kerja yang dapat mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaan profesinya sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa setia arahan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah akan berdampak kepada semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan oleh keorganisasian sekolah pada awal tahun. Sehingga dari rancangan, keorganisasian dan pengarahan berdampak kepada kemajuan dan tujuan

sekolah yang menjadi tuang bersama.

4. Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX

Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memperjelas, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Wahjo Sumidjo,(1999) Adapun pengawasan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ialah kepala sekolah melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjamin kegiatan pendidikan di sekolah dapat mencapai tujuannya, termasuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana awal dan melakukan koreksi yang diperlukan sehingga pengawasan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini bisa memberikan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah kepala sekolah memiliki kewenangan untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah salah satunya ialah dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh

sekelompok guru atau guru dan siswa di sekolah, sehingga dengan adanya pengawasan dari atasan kegiatan yang di laksanakan bisa tercapai semua tujuan yang telah di tentukan bersama warga sekolah pada awal tahun pelajaran.

5. Hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX

Manajemen berbasis sekolah ini adalah hasil dari kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS ialah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut :

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai

dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.

5. Bekerja dengan tim manajemen: serta
6. Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX merupakan seperangkat peraturan atau kebijakan yang dapat mendukung terlaksananya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sebagai Guidelines, pedoman ini berfungsi agar sasaran Manajemen Berbasis Sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien yang perlu dikenalkan melalui sosialisasi. Hal pokok yang diperlukan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah adalah rencana sekolah yang memuat visi, misi dan tujuan sekolah, serta program yang menjadi prioritas dan strategi pencapaiannya.

Adapun pelaksanaannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun pelaksanaan MBS di Madrasah Aliyah Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini belum sepenuhnya sempurna. Semua program dilaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah juga untuk menyediakan

pendidikan yang lebih dan bermutu sehingga harapan masyarakat tercapai.

KESIMPULAH DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan uraian penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX adalah setiap kali melakukan perencanaan di madrasah ini selalu mencari analisis SWOT terlebih dahulu, ada peluang ancaman, kesempatan serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kondisi Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini. Setelah mengetahui bahan sebagai dasar perencanaan baru mengadakan raker (rapat kerja) pada awal tahun pelajaran.
2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX adalah disini kami menghimpun sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dimana setiap sekolah pasti terdapat organisasi sekolah, yang memiliki bagian-bagian tertentu serta memiliki tugas masing-masing untuk melaksanakan tugas tersebut untuk mencapai setiap tujuan yang telah disepakati bersama.
3. Pengarahan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX salah satu tugas kepala sekolah ialah mengarahkan dan memotivasi sivitas akademi sekolah menuju tujuan pendidikan, termasuk menciptakan iklim kerja yang baik sebagai pendukung dalam melaksanakan pekerjaan profesinya sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX
4. Pengawasan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX adalah salah satu tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjamin kegiatan pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuannya, termasuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana dan melakukan koreksi yang diperlukan sehingga pengawasan di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini bisa memberikan pendidikan yang secara efektif dan efisien.
5. Hasil penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX adalah penyelenggaraan Manajemen Berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ini memang bagus, karena upaya kepala sekolah salah satunya adalah mengaktifkan atau mengatur semua fasilitas yang ada di sekolah ini, misalnya yang kurang baik harus diperbaiki sehingga tujuan yang diinginkan berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka akan dipaparkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX agar mempertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih serta menimbulkan prestasi-prestasi lain yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bagi praktisi pendidikan, sekolah perlu disosialisasikan untuk dicontoh dan diteladani oleh kepala sekolah lainnya terutama dalam perilaku kepemimpinannya, yaitu sebagai pemimpin yang memiliki etos kerja tinggi, ulet, terampil, komitmen dan dedikasi tinggi dan seterusnya sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.
3. Meningkatkan rasa memiliki dan setiap komponen sekolah, baik pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga apapun masalah dapat di atasi dengan bersama, dan menghasilkan manajemen sekolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

-, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
-,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi: VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Imron.1998; *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Desertasi, IKIP Malang
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. S, 2009, *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadjar, A.M, 1998, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan
- Gorton, R. A. 1977, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers
- H.B. Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : BumiAksara
- Kartono, Kartini. 1994, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari, dan Hadari, Martini, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,

- Robbins, Stephen P. 1999. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi ke 5*, Jakarta : Erlangga
- Sufyarma, 2004, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukiyanto, S & Tsalitsatul, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. 7(1). Hal: 127-142.
- Wahjo Sumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Grafindo Persada
- Zuldafrial & Lahir, M, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Yuma Pustaka.